

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Novel *Lampuki* bercerita tentang konflik yang terjadi di sebuah desa bernama Lampuki yang terletak di Aceh. Konflik yang terjadi berkepanjangan secara tidak langsung berpengaruh kepada psikologis tokoh utama yang bernama Teungku Muhammad.

Penyebab terjadinya konflik batin tersebut karena adanya perasaan tidak nyaman dengan lingkungan sekitar, perasaan tidak tenang pada tiap harinya, perasaan marah dan benci sehingga menimbulkan tokoh utama tersiksa akan kejadian yang terus menyimpannya. Dapat disimpulkan bahwa pada analisis konflik batin tokoh ada bahasa yang digunakan yaitu adanya bahasa *sadar* dan bahasa *tidak sadar*. Selain analisis konsep Lacan dari lapisan bahasa, juga menganalisis konflik batin para tokoh dengan konsep kepribadian oleh Lacan yang terbagi dalam tiga fase yaitu, fase real, fase imajiner dan fase simbolik. Pada fase simbolik inilah tampaknya hasrat dari pengarang, kenyataan yang dialami pengarang terefleksikan melalui tokoh Tengku Muhammad sehingga tokoh ini merupakan wadah simbolik bagi pengarang untuk menceritakan pengalaman yang pernah ia lalui.

4.2 Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan beberapa analisis terhadap novel *Lampuki*, serta telah menjadikannya dalam bentuk skripsi, maka penulis ingin memberikan saran bertujuan untuk mengembangkan penelitian ini menjadi lebih

jauh dan lebih baik. Di samping itu, mengingat bahwa penelitian mengenai konflik batin telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka tidak ada salahnya sebagai langkah awal untuk bisa memahami sebuah novel dengan menggunakan tinjauan Psikologi Sastra dengan mengambil objek dari novel *Lampuki* karya Arafat Nur. Penulis menyadari banyaknya kekurangan pada penelitian kali ini. Jadi, untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan tinjauan yang sama dengan objek kajian yang berbeda.

